

## **BAB II**

### **Organisasi Al-Jamaah Al-Islamiyah**

Ketika mendengar tentang teroris, pikiran semua orang akan tertuju pada tindakan kekerasan dan pembunuhan sehingga membuat orang-orang ketakutan. Jadi terorisme bisa didefinisikan sebagai sebuah metode yang disemangati oleh keinginan untuk melakukan aksi kekerasan secara berulang, yang dilakukan oleh individu, kelompok, atau penguasa bawah tanah (clandestine), dengan motif ideosingkratis, kriminal, atau politik<sup>9</sup>. Di Indonesia sendiri, terdapat berbagai kelompok radikal dengan aksi yang berbeda-beda. Dari beberapa kelompok radikal di Indonesia, salah satu kelompok yaitu kelompok Al-Jamaah Al-Islamiyah menjadi perhatian para pasukan keamanan baik dari dalam maupun dari luar Indonesia, Jamaah Islamiyah merupakan kelompok ekstrim yang berhubungan langsung dengan kelompok ekstrim seperti al-Qaeda dan Taliban. Dalam bab ini akan dijelaskan organisasi Al-Jamaah Al-Islamiyah tentang sejarah, doktrin, ideologi, strategi perjuangan, wilayah operasi, dan hubungan AJAI dengan kelompok teroris lainnya.

#### **A. Sejarah**

Al-Jamaah Al-Islamiyah adalah kelompok teroris Islam yang beroperasi di kawasan Asia Tenggara, dalam melakukan aksinya kelompok ini sangat ganas, oleh sebab itu ia menjadi ancaman yang sangat

sebuah pusat hiburan di Bali pada 12 Oktober 2002, yang mengorbankan 202 nyawa, dan pengeboman di hotel J.W. Marriot, Jakarta tahun 2003, yang membunuh 12 orang. Kemudian JI juga dipercayai bertanggung jawab atas pengeboman di depan pejabat Kedutaan Australia di Jakarta pada 9 September 2004, dan beberapa pengeboman gereja di Indonesia pada tahun-tahun sebelumnya. Oleh sebab itu, JI secara resmi dimasukkan ke dalam daftar organisasi teroris di PBB pada 23 Oktober 2002.<sup>10</sup>

Berdasarkan sebagian pengamat dan menurut pernyataan intelijen bahwa akar dari kumpulan Jamaah Islamiyah berawal mulai tahun 1970 ketika Abdullah Sungkar dan Abu Bakar Ba'asyir mendirikan sebuah sekolah berbasis agama atau pondok pesantren bernama al-Mukmin atau banyak dikenal dengan nama pondok Ngruki di Solo Jawa Tengah.<sup>11</sup> Akan tetapi dilaporkan atau dikenal bahwa Jamaah Islamiyah dibentuk sekitar tahun 1990-an di Malaysia oleh Abdullah Sungkar bersama-sama dengan para veteran perang Afghanistan yang mempunyai keterkaitan dengan al-Qaeda. Jamaah Islamiyah merupakan transformasi daripada gerakan Darul Islam (DI) yang pernah melakukan memberontak sekitar tahun 1950-an, saat itu mereka bertujuan untuk mendirikan Negara Islam Indonesia (NII). Dikabarkan bahwa Sungkar dan Ba'asyir masuk ke dalam DI tahun 1976, dan Abdullah Sungkar pernah menjadi gubernur militer NII wilayah Jawa Tengah Pada bulan Februari 1977. Dia diberikan tugas untuk memimpin

---

<sup>10</sup> <http://fikrimahmud.tripod.com/artikel/id17.html>



Komando Jihad yang diketuai oleh Haji Ismail Pranoto (Hispran) yang pada saat itu berniat melakukan tindakan subversi atau penggulingan pemerintah, dan menuntut pelaksanaan Syari'ah Islam di Indonesia. Pada tahun 1982 mereka dibebaskan, namun kemudian berurusan dengan peristiwa Tanjung Priok tahun 1984 yang mengorbankan banyak nyawa, keduanya kembali dituduh melakukan subversi. Inilah yang menyebabkan Sungkar dan Ba'asyir melarikan diri ke Malaysia tahun 1985 melalui Medan. Dalam perjalanannya ke Medan, menurut sebagian pengamat, Sungkar sempat singgah di daerah transmigrasi Lampung, Sumatera Selatan, yaitu kawasan penempatan transmigrasi (perpindahan penduduk) asal Jawa Tengah dan Jawa Timur. Berdasarkan hubungan sejarah, Lampung telah menjadi asas gerakan Darul Islam yang kuat sejak 1970-an, dipimpin Abdul Qadir Baraja, dimana Qadir baraja pernah menjadi guru dan turut mendirikan Pondok Ngruki dan kawan dekat Abu Bakar Ba'asyir, yang juga turut hadir pada kongres pendirian Majelis Mujahidin Indonesia (MMI) dan dilantik sebagai ketua bahagian fatwanya. Dia juga sempat membentuk kumpulan yang dinamakan Jamaah Islamiyah di daerah Way Jepara. Way Jepara merupakan tempat bagi apa yang disebut sebagai Sekolah Satelit Pondok Ngruki, yang pada tahun 1989 menjadi pusat sebuah pertempuran berdarah antara warga Pesantren dengan

Mujahidin Warsidi. Mereka diperangi TNI karena dianggap menentang ideologi negara yaitu Pancasila.<sup>15</sup>

Menurut Mark Hong, Gerakan Jamaah Islamiyah (Islamic Group), sebuah gerakan militan Muslim yang merupakan pecahan daripada Ikhwan al-Muslimin (IM) dan mulai populer di Mesir tahun 1970-an. Tiba di Malaysia Sungkar dan Ba'asyir bertemu dengan Abdul Wahid Kadungga, dialah yang menguruskan tempat tinggal bagi mereka. Abdul Wahid Kadungga merupakan sahabat dekat Sungkar dan Ba'asyir dan pada awalnya dia yang memperkenalkan gerakan JI Mesir kepada mereka berdua. Sungkar dan Ba'asyir menetap di Kuala Pilah dengan menggunakan nama samara, dimana Sungkar menggunakan nama "Abdul Halim", sedangkan Ba'asyir menggunakan nama "Abdus Somad". Di Malaysia mereka bertemu dengan pendatang lainnya yang berasal dari kelompok pemisah Aceh dan Sulawesi yang sebelumnya ada hubungan dengan DI. Walaupun Sungkar dan Ba'asyir tinggal di Malaysia, mereka meneruskan dakwahnya dan tetap berhubung dengan rakan-rakannya di Indonesia, bukan saja yang berada di Jawa Tengah, tetapi juga di Jakarta, Jawa Barat, Sumatera Utara, dan Sulawesi Selatan. Di Malaysia, Abdullah Sungkar dan Abu Bakar Ba'asyir mendapatkan pengikut yang banyak dan pada saat itu juga, mereka berkenalan dengan tokoh Islam internasional. Setelah itu, mereka merekrut anggota yang bersedia membantu Mujahidin berperang melawan Komunis Soviet di Afghanistan. Sungkar merekrut

---

<sup>15</sup> H. H. G. ... of the "Nagali Network" in Indonesia" ICG

sukarelawan melalui Gerakan Pemuda Islam Indonesia (GPII) dan mulai menghantar mereka ke Afghanistan sejak tahun 1985 dengan bantuan dana dari Rabitah al-'Alam al-Islami (Islamic World League).<sup>16</sup> Dari pengiriman orang-orang ini, Sungkar dan Ba'asyir ingin mendirikan Khilafah Islamiyah di Asia Tenggara. Perjuangan semula lokal dan di bawah bendera DI, lalu berubah menjadi Asia Tenggara, tetapi usulan tentang hal tersebut kurang berkenan dari pimpinan DI di Indonesia.<sup>17</sup>

Pada tahun 1988 terjadi sebuah kericuhan antara Sungkar dan Ajengan Masduki. Kericuhan itu dimulai ketika Sungkar menyadari bahwa Ajengan Masduki adalah penganut Tarekat, yang dalam padangannya sebagai seorang modernis Wahabi sebagai sebuah Bid'ah. Selain itu, pengambilan keputusan sering diambil berdasarkan wangsit bukan dari hasil diskusi atau musyawarah anggota. Kemudian dari pada itu, Ajengan Masduki tidak fasih dalam mengetahui perihal hukum Islam, Al-Quran dan Hadist, sehingga banyak argumen beliau tidak didasari oleh Al-Quran dan Hadist. Berdasar hal tersebut, banyak kritikan muncul terhadap Ajengan Masduki baik dari Sungkar maupun juga murid-murid dan tetua lainnya. Hal ini menjadi sebuah pertentangan di dalam DI, dan situasi ini mulai memuncak awal 1990-an, ketika Situasi ini memuncak pada awal 1990-an ketika sebagian besar alumni Afghanistan kemudian memutuskan untuk bergabung dengan Sungkar, Ajengan Masduki merasa Sungkar

---

<sup>16</sup> *ICG Asia Report*, No. 63, 26 Agustus 2003, h. 4.

<sup>17</sup> *ICG Asia Report*, No. 63, 26 Agustus 2003, h. 10.

mulai mengkhianatinya. Akhirnya pada tahun 1992 Abdullah Sungkar bersama pengikutnya keluar dari DI dan bulan Januari 1993 mereka membentuk Jamaah Islamiah (JI) di Malaysia yaitu sebuah organisasi yang meniru organisasi dari Mesir yang bernama sama, bahkan prinsip dasar JI sebagian besar adalah hasil adopsi dari organisasi Jamaah Islamiyah di Mesir. Prinsip dasar yang berjumlah sembilan tersebut menjadi Manhaj (metode) perjuangan organisasi. Manhaj menjadi penting untuk menghindari apa yang terjadi di DI antara Sungkar dan Ajengan Masduki.<sup>18</sup>

## **B. Ideologi dan Doktrin Al-Jamaah Al-Islamiyah**

Aksi teror yang dilakukan anggota AJAI banyak dipengaruhi oleh ideologi yang mereka pegang dan dianggap ideologi ekstrim oleh kalangan tokoh Islam. Tujuan dasar dari ideologi tersebut berjuang untuk mewujudkan negara Islam untuk menegakkan syariat Islam semurni-murninya sebagaimana yang telah dilaksanakan oleh Nabi, para sahabat, dan generasi terdahulu. Berdasarkan pengamat JI bernama Sidney Jones, ada empat ideologi perjuangan organisasi radikal yang tumbuh dan diikuti dalam gerakan Jamaah Islamiyah, yaitu:

1. Ideologi Salafiyah yang berakar sebelumnya dan dianut oleh gerakan Darul Islam (DI).<sup>19</sup>

---

<sup>18</sup> <http://ahmadsyarifali.wordpress.com/2011/06/13/sejarah-singkat-ji/>

<sup>19</sup> <http://www.ijad.com/2011/06/13/11-Diunduh-2002-1-24>

2. Ideologi yang bersandar pada Dewan Dakwah Islamiyah Indonesia (DDII) yang didirikan tahun 1967 oleh Mohammad Natsir.<sup>20</sup>
3. Ideologi Ikhwan al-Muslimin (IM) di Mesir dan kumpulan pecahannya yang lebih keras, yaitu Jama'ah Islamiyyah.<sup>21</sup>
4. Ideologi Mujahidin Afghanistan dan al-Qaeda, khususnya Abdullah Azzam.<sup>22</sup>

Adapun selain dari ideologi-ideologi tersebut, tindakan AJAI banyak dipengaruhi oleh fatwa ekstrim tentang jihad. Seperti diungkapkan oleh salah satu anggota AJAI yaitu Imam Samudera yang menafsirkan pengertian tentang Jihad. *Menurut dia, jihad secara bahasa adalah bersungguh-sungguh, mencurahkan tenaga untuk mencapai satu tujuan. Sedangkan dari menurut istilah, Jihad adalah bersungguh-sungguh memperjuangkan hukum Allah, mendakwahrkannya serta menegakkannya. Kemudian menurut syar'i, jihad berarti berperang melawan kaum kafir yang memerangi Islam dan kaum muslimin atau bisa disebut jihad fi sabilillah.*<sup>23</sup> Imam Samudra juga menambahkan fatwa maut terhadap musuhnya:<sup>24</sup>

*" ini bukan masuk akal atau tidak. Bukan soal kejam atau sadis. Ini soal kebenaran. Dan Allah maha mengetahui apa yang pantas dilakukan oleh orang mukmin, demi menyembuhkan dada-dada mereka*

---

<sup>20</sup> Lihat Bruinessen (2002), *op. cit.*

<sup>21</sup> Greg Barton (t.t.), *op. cit.*

<sup>22</sup> "Jemaah Islamiyah in South East Asia: Damaged but Still Dangerous", *ICG Asia Report*, no. 63, 26 Agustus 2003, h. 3.

<sup>23</sup> Imam Samudra, *Aku Melawan teroris!* (Solo:Jazera,2004), hal. 108.

<sup>24</sup> Imam Samudra, *Islam Agama Tanpa Cinta*, 2007, hal. 93.

*setelah tertindas dan terjajah ... Jadi, Ya, jihad menghilangkan panas hati kaum mukmin mereka dibakar siksa penjahat bernama kaum kafir... ”*

Adapun dalam membentuk dan membuat kader untuk mendukung aksi-aksinya, kelompok Al-Jamaah Al-Islamiyah membuat suatu doktrin keyakinan bagi para pengikutnya, antara lain:

❖ Aqidah Mulkiyah Jamaah Islamiyah

Aqidah Mulkiyah merupakan meyakini bahwa Allah itu berkuasa dan memiliki kerajaan yang menjelma hingga ke dalam kehidupan manusia. Maksudnya, cara-cara kehidupan manusia di muka bumi haruslah berdasarkan perintah-perintah atau hukum Tuhan. Ji menafsirkan bahwa para Nabi dan Rasul diutus Allah ke Bumi untuk merebut kekuasaan dan menjadi penguasa Tuhan di muka Bumi. Oleh sebab itu, harus ada pemerintahan Tuhan di Bumi, setiap bangsa dan Negara harus memeluk agama Islam.<sup>25</sup>

❖ Periode Makkah Sebagai Pembena Tindakan

Jamaah Islamiyah menggunakan dua periode dalam perjuangannya sebagaimana yang dialami Rasul SAW yaitu periode Makkah dan Madinah. Pada masa Rasul SAW periode Makkah yaitu berdakwah menyebarkan agama Islam dalam

posisi yang dipinggirkan selama 10 tahun, karena saat itu kekuatan Islam masih kecil dan hukum-hukum Islam juga belum banyak diterapkan dan hampir semua persoalan ibadah dan muamalah belum menjadi hal penting, prioritasnya hanya dakwah memperkokoh tauhid. Periode Madinah, Rasul SAW hijrah ke Madinah dan tinggal selama 13 tahun, disana beliau memperkokoh persoalan ibadah dan muamalah. Kedua periodisasi tersebut digunakan JI untuk melegitimasi cara dan tujuan gerakan politiknya. Dimana, mereka berasumsi periode Makkah sebagai zaman belum ada hukum Islam, jadi sekarang JI merasa berada pada periode Makkah, oleh sebab itu segala tindakan dihalalkan untuk mencapai tujuan.<sup>26</sup>

#### ❖ Membela kaum Mustadh'afin

Jamaah Islamiyah berkeyakinan bahwa mereka berada di tengah masyarakat untuk membela dan membebaskan kaum Mustadh'afin yaitu kaum lemah, terindas, miskin bodoh, dan diperbudak oleh penguasa kafir, dzolim dan sekuler, sehingga harus melakukan revolusi. Menurut mereka, Nabi dan Rasul membela kaum Mustadh'afin dengan melakukan revolusi dengan membimbing, menggerakkan para Mustadh'afin untuk berjuang melawan para penindas dalam mewujudkan tatanan

---

<sup>26</sup> Moh. Abdus Salam, *Jamaah Islamiyah, Meracuni Umat Islam*, 2003. hal.27-30

social yang adil dan makmur. Berdasarkan hal tersebut, JI menyamakan perjuangan mereka seperti perjuangan yang dilakukan Nabi dan Rasul sebelumnya. Jamaah Islamiyah mempunyai konsep-konsep utama dari tafsiran al-Qur'an dan Sunnah dalam membela kaum mustadh'afin antara lain:

- 1) Tanda-tanda orang bertakwa adalah menolong dan membela kaum yang lemah atau mustadh'afin. Dalilnya QS. 2:197, 3:134, 78:8-9, 70:24, 51:19.
- 2) Nabi SAW bersabda : tidak beriman kepadaku yang tidur kenyang, sedangkan tetangganya kelaparan disampingnya ( HR. Tabrani dan Al Bazzar). Dan ia tidak dihitung sebagai orang islam, “ barang siapa yang tidak mau memperhatikan urusan kaum muslimin, maka ia tidak termasuk kelompok mereka.” (HR. Al Hakim dan Tabrani)
- 3) Membela kaum mustadh'afin akan mendapatkan pahala yang lebih besar dari ibadah-ibadah sunnah. “ barang siapa yang membebaskan seseorang mukmin dari kesesahan atau menolong orang yang teraniaya, Allah memberikan kepadanya 73 ampunan.”(HR. Ibnu Hibban).<sup>27</sup>

❖ Menafsirkan Al-Qur'an berdasarkan Jamaah Islamiyah

Jamaah Islamiyah menafsirkan Al-Qur'an dengan interpretasi perjuangan politiknya. Bagi JI, politik adalah panglima, oleh karena itu semua ayat Al-Qur'an harus ditafsirkan dengan suasana politik. Beberapa penafsiran Al-Qur'an oleh JI untuk memperkuat kelompok mereka, yaitu:

1) Hizbu Allah dan Hizbu as-syaithon

Ayat yang menyinggung tentang Hizbu Allah (tentara Allah) dan Hizbu as-syaithon (tentara setan).

*"Dan barang siapa yang mengambil Allah, RasulNya dan orang-orang yang beriman menjadi penolongnya, maka sesungguhnya pengikut (agama) Allah, Hizbullah itu yang pasti pemenang." (QS. Almaidah: 56)*

*"Syetan telah menguasai mereka, lalu menjadikan mereka lupa mengingat Allah, mereka itulah golongan syaitan, hizbu as-syaitan. Ketahuilah bahwa sesungguhnya golongan syaitan itulah yang merugi." (QS. Almujudalah:19).*

Kata-kata Hizbullah dan Hizbu as-syaitanditafsirkan

... dan mereka Hizbullah adalah kelompok

yang ingin menerapkan syariat Islam. Untuk tegaknya syariat Islam harus adanya kekuasaan yang dipimpin umat Islam. Dan segala tindakan mereka dikategorikan Jihad. Adapun Hizbu as-syaiton adalah orang yang menghalangi tegaknya syariat Islam di Dunia ini, oleh sebab itu harus dilawan dan dihancurkan.<sup>28</sup>

## 2) Bai'ah (janji setia)

Untuk mempengaruhi orang-orang agar bergabung dengan JI, maka melakukan bai'ah/janji setia atau sumpah terhadap semua calon pengikutnya. Bai'ah JI berlandaskan pada ayat Al-Qur'an yaitu :

*“ Bahwasanya orang-orang yang berjanji setia/berbai'ah kepada kamu, sesungguhnya mereka berjanji setia kepada Allah. Tangan Allah di atas tangan mereka, maka barang siapa yang melanggar janji itu akan menimpa dirinya sendiri dan barang siapa menepati janjinya kepada Allah, maka Allah akan memberinya pahala yang besar.” (QS. Al-fath: 10)*

Dengan menggunakan ayat ini, JI mengatakan atau menganggap bahwa siapapun, keluarga, dan orang

tuanya yang belum berbai'ah kepada mereka, maka JI menganggap mereka kafir atau keIslamannya tidak sah. Oleh sebab itu mereka tersebut halal nyawa dan darahnya untuk diperangi dan diambil harta bendanya.<sup>29</sup>

### 3) Khalifah fil Ardh

Manusia diturunkan ke Bumi sebagai khalifah berdasarkan firman Allah SWT *"Sesungguhnya Aku hendak menjadikan seorang khalifah di muka Bumi....."* (QS.Al-Baqaroh: 30).

Dalam menafsirkan ayat tersebut, JI mengatakan dan menerangkan bahwa manusia sebagai khalifah hanya sebatas penguasa pemerintahan. Hanya umat Islam yang berhak menjadi penguasa di muka Bumi ini. Dan penguasa Islam tersebut adalah Jamaah Islamiyah.<sup>30</sup>

### 4) Jihad fi Sabilillah

Dalam Islam diwajibkan terhadap tiap muslim untuk melakukan jihad di jalan Allah. Jihad tersebut misalnya jihad menuntut ilmu, jihad ekonomi, kesenian, politik, ibadah, jihad terhadap diri sendiri, dan sebagainya.

---

<sup>29</sup> Moh. Abdus Salam, Jamaah Islamiyah, Meracuni Umat Islam, 2003, hal. 71-72

<sup>30</sup> Moh. Abdus Salam, Jamaah Islamiyah, Meracuni Umat Islam, 2003, hal. 74-76

Jihad juga mempunyai pengertian khusus yaitu memerangi kaum kafir, apabila umat Islam terancam oleh kaum kafir tersebut. Allah SWT berfirman: "*Hai Nabi, berjihadlah (melawan) orang-orang kafir dan orang-orang munafik itu, dan bersikap keraslah terhadap mereka.....*" (QS.At-Taubah: 73).

Menafsirkan ayat tersebut menurut JI, jihad adalah suatu gerakan untuk merebut kembali kekuasaan manusia yang telah merampas kekuasaan Tuhan. Dan menghancurkan setiap yang menghalangi Islam.<sup>31</sup>

##### 5) Islam Hitam Putih (Darul Harbi dan Darul Islam)

Manusia dilihat dari dua kelompok menurut JI, yaitu Islam dan bukan Islam, Islami atau Jahili, saudara atau musuh, damai atau perang. Menurut mereka, umat Islam adalah orang dalam hidupnya baik konsep, situasi, sistem, dan seluruh pertimbangannya berlandaskan berdasarkan metode Islam. Sedangkan orang Jahili merupakan kebalikan dari hal tersebut, termasuk siapa saja yang bernaung dalam sistem yang dianggap kafir oleh JI dan bisa diperangi. Mereka mengatakan bahwa dunia saat ini berada dalam sistem

Jahiliyah, karena Dunia berada dalam kekuasaan manusia bukan dalam kekuasaan Allah SWT.<sup>32</sup>

### **C. Strategi Perjuangan Jamaah Islamiyah**

Pemerintahan Islam dan Penegakkan syariat Islam dijadikan dasar perjuangan dari para pengikuta Jamaah Islamiyah sampai saat ini. Sejarah mencatat, perjuangan seperti hal serupa pernah dilakukan oleh kelompok Darul Islam pimpinan S.M. Kartosuwiryo. Kelompok DI pernah memproklamirkan Negara Islam Indonesia pada 7 Agustus 1949. Akan tetapi berselang setelah itu, presiden NKRI yaitu Sukarno segera melakukan penumpasan terhadap NII. Kartosuwiryo sebagai pimpinan DI ditangkap dan dijatuhi hukuman mati.<sup>33</sup>

Jamaah Islamiyah Indonesia dalam perjuangannya memperbandingkan dengan perjuangan Rasul di Makkah. Pada zaman Rasul SAW, perjuangan dilakukan dengan membentuk strategi dan melakukannya secara sembunyi-sembunyi, karena setiap upaya untuk berjuang secara terbuka bagi menegakan sebuah negara Islam akan ditumpaskan oleh musuh-musuh Islam, pada saat periode Makkah umat Islam masih sedikit. Oleh sebab itu, JI saat ini merupakan sebuah organisasi rahasia atau organisasi bawah tanah. Adapun strategi yang tertanam dalam JI untuk mencapai cita-citanya adalah dengan Iman, Hijrah dan Jihad. Tahap-tahap perjuangan Rasul mulai dari Makkah secara

---

<sup>32</sup> Moh. Abdus Salam, *Jamaah Islamiyah, Meracuni Umat Islam*, 2003. hal.82

<sup>33</sup> *Sejarah Perjuangan Ulama Indonesia*, Edisi Revisi, Pustaka Media Komunikatif

sembunyi-sembunyi dan kemudian berhijrah ke Madinah setelah mendapat tentangan hebat dari kaumnya. Setelah umat Islam menjadi kuat pada waktu di Madinah, maka Rasul mulai secara terang-terangan dalam melakukan dakwah sehingga bisa dikatakan jihad. Begitu juga dengan JI, saat ini mereka belum mempunyai masa yang kuat, sehingga belum berani dakwah atau jihad secara terang-terangan.<sup>34</sup>

Selain itu JI juga mengambil inspirasi dari gerakan Ikhwan al-Muslimin (IM) Mesir. Dalam IM menerangkan upaya dalam pembentukan Negara Islam tidak mungkin akan berdiri tanpa terlebih dahulu digerakkan usaha Islamisasi terhadap semua lapisan masyarakat yaitu Islamisasi mulai dari bawah sampai kelas atas. Jadi langkah-langkah yang ditempuh untuk mencapai tujuan tersebut dengan melakukan tindakan sebagai berikut: *Pertama*, mendakwah individu-individu muslim, ini dilakukan secara umum di masjid-masjid atau tempat-tempat pengajian. *Kedua*, individu-individu yang sudah menerima dakwah tadi dikelompokkan ke dalam kumpulan kecil yang dipanggil usrah (keluarga). Dalam usrah-lah anggota baru mendapat pendidikan. Kegiatan usrah ini biasanya dilakukan dari rumah ke rumah secara bergilir-gilir, ini dilakukan secara rahasia atau tertutup. *Ketiga*, setelah dari kumpulan-kumpulan usrah tadi, kemudian dibentuklah kelompok yang lebih besar lagi yaitu Jama'ah Islamiyyah atau kelompok Islam. Setelah itu pada akhirnya, himpunan dari pada Jama'ah ini akan membentuk sebuah Negara Islam. Hal tersebutlah yang dilakukan

---

<sup>34</sup> Sukawarsini Djelantik, Terorisme, Tinjauan Psiko-Politis, Peran Media, Kemiskinan, dan Keamanan Nasional, 2010. hal. 125-127

Sungkar dan Ba'asyir dalam meminta para alumni pesantren al-Mukmin supaya masuk ke dalam jaringan usrah-usrah tersebut. Pola gerakan usrah yang berasal dari pada Ikhwan al-Muslimin (IM) ini kemudian juga menyebar ke kampus-kampus universitas.<sup>35</sup>

Berdasarkan pola dari Ikhwanul Muslim tersebut, dalam merekrut anggota pejuangnya JI menggunakan cara-caranya adalah sebagai berikut: *Pertama*, menyampaikan dakwah secara umum di masjid-masjid dan di pesantren-pesantren. *Kedua*, orang-orang yang kelihatannya tertarik dengan dakwah yang diakukan JI, kemudian dijemput untuk menghadiri halaqah, yaitu pengajian tertutup dalam kumpulan kecil yang keanggotaannya lebih sedikit mirip dengan usrah. Dalam halaqah ini anggota akan dibimbing oleh seorang yang disebut murabbi (instruktur), orang tersebut yang akan memimpin anggota melalui empat tahap antara lain; *tabligh* (penyampaian dakwah dan informasi), *ta'lim* (pengajaran tentang agama Islam), *tarbiyah* (pendidikan dan latihan mental dan fizikal), dan *tamhis* (penyaringan). Pada tahap yang terakhir ini yaitu *tamhis*, setelah itu para peserta akan disaring dan diuji bakat serta kemampuan mereka, kemudian mereka akan dibai'ah menjadi anggota yang setia sebagai pengikut Jamaah Islamiyah.<sup>36</sup>

Menurut Abdullah Sungkar, dia mengatakan bahwa untuk mewujudkan Daulah Islamiyah itu diperlukan tiga kekuatan: *Quwwatul Aqidah* (kekuatan akidah), *Quwwatul Ukhuwwah* (kekuatan persaudaraan

<sup>35</sup> <http://fikrimahmud.tripod.com/artikel/id17.html>

sesama muslim), dan *Quwwatul Musallahah* (kekuatan bersenjata). Akan tetapi untuk mencapai tujuan tersebut, maka dibutuhkan cara-cara yang efektif dan menekan yaitu caranya dengan melaksanakan jihad (perang). Untuk melakukan dan mendukung tindakan itu, JI juga membentuk pasukan khusus yang dipanggil dengan nama Laskar Khas. Salah satu tugas pasukan ini adalah melakukan serangan-serangan dan pengeboman.<sup>37</sup>

Selain hal-hal di atas, Jamaah Islamiyah mempunyai suatu pedoman dalam perjuangan organisasi bernama Pedoman Umum Perjuangan Jamaah Islamiyah (PUPJI). PUPJI bisa dikatakan sebagai anggaran dasar dan anggaran rumah tangga dalam pelaksanaannya. PUPJI merupakan buku pegangan bagi para pengurus organisasi JI seperti:

- Amir Al-Jamaah Al-Islamiyah
- Pelaksan harian Amir. (orang yang punya wewenang seperti amir)
- Anggota Markaziy (Majelis Qiyadah Markaziy) atau Badan Pekerja Amir
- Pimpinan Mantiqi dan anggota stafnya (Majelis Qiyadah Mantiqiy)
- Dan Pimpinan Wakalah serta anggota stafnya (Majelis Qiyadah Wakalah).<sup>38</sup>

---

<sup>37</sup> *ICG Asia Report*, No. 63, 26 Agustus 2003, h. 11.

<sup>38</sup> Nasir Abbas, *Memberantas Terorisme, Memburu Noordin M. Top*, 2009. hal. 148

#### **D. Wilayah Operasi Jamaah Islamiyah**

Saat berada di Afghanistan Abdullah Sungkar bertemu dengan Osama bin Laden pada awal tahun 1990-an. Dari pertemuan itu, terjalin hubungan antara Jamaah Islamiyah dengan Al-Qaeda. JI merasa telah mendapatkan semangat baru, karena mendapat dukungan dari al-Qaeda. JI merupakan tangan kanan al-Qaeda di Asia, oleh sebab itu JI tidak hanya bercita-cita mendirikan Negara Islam Indonesia sebagaimana diimpikan oleh pendahulunya yaitu Darul Islam, melainkan bertujuan lebih jauh lagi yaitu mendirikan Negara Islam di Asia Tenggara atau Daulah Islamiyyah Nusantara, yang terdiri dari Malaysia, Indonesia, Brunei, Thailand Selatan, dan Mindanao di Filipina, bahkan juga ditambah sampai mencakupi Papua dan Australia.

Dalam melakukan pergerakannya JI membagi Asia Tenggara kedalam beberapa Mantiqi (region) agar bisa dikontrol:

1. *Mantiqi Ula* (I) dipimpin Hambali, meliputi Semenanjung Malaysia dan Singapura. Hambali tertangkap, kemudian setelah itu dipimpin oleh Muchlas (Ali Ghufron). Mantiqi ini berperanan menyediakan keperluan ekonomi untuk operasi JI.
2. *Mantiqi Tsani* (II), dipimpin oleh Abdullah Anshori (*alias* Abu Fatih), meliputi wilayah Indonesia (Kalimantan dan Sulawesi). Tahun 1997 terjadi perubahan wilayah yaitu meliputi Jawa, Sumatera, Bali, NTB dan

3. *Mantiqi Tsalis* (III), dipimpin oleh Mustopa, meliputi Mindanao, Sabah dan Sulawesi, Kalimantan Timur. Pada April 2001 terjadi perubahan kepemimpinan, yaitu kepemimpinan dipegang oleh Nasir Abbas. *Mantiqi* ini berperan melaksanakan latihan kemiliteran.
4. *Mantiqi ukhro* (IV), dipimpin oleh Abdul Rahim, meliputi wilayah Papua dan Australia, *mantiqi* ini bertujuan untuk mengumpulkan dana.<sup>39</sup>

Adapun kemudian masing-masing *mantiqi* dibagi juga menjadi beberapa *wakalah* (*district*, atau perwakilan), dan *wakalah* dibagi lagi menjadi *fi'ah* (*cell*, atau kelompok). Selain itu, JI juga mempunyai *Saroyah* yaitu sebuah kesatuan seperti *battalion* yang terdiri dari tiga *katibah*. *Katibah* adalah kesatuan seperti *kompi* yang terdiri dari tiga *kirdas*. *Kirdas* adalah kesatuan seperti *pleton* yang terdiri dari tiga *fiah*. *Fiah* adalah kesatuan seperti *regu* yang terdiri dari enam sampai sepuluh orang. Setelah itu, kesatuan yang lebih kecil dari *regu* disebut *Toifah*, dan ini dapat dibentuk jika diperlukan.<sup>40</sup>

## **E. Hubungan Al-Jamaah Al-Islamiah Dengan Kelompok Radikal di Afghanistan dan Irak**

### **1. Hubungan Jamaah Islamiyah dengan Kelompok Teroris di Afghanistan**

Perang Mujahidin Afghanistan melawan Soviet memberikan banyak dampak terhadap munculnya gerakan-gerakan yang sangat ditakuti

---

<sup>39</sup> Sukawarsini Djelantik, *Terorisme, Tinjauan Psiko-Politis, Peran Media, Kemiskinan, dan Keamanan Nasional*, 2010. hal.104

oleh barat yaitu Taliban dan Al-Qaeda. Kedua kelompok tersebut menjadi ancaman serius bagi barat terutama Amerika Serikat setelah runtuhnya Uni Soviet. Amerika menganggap kelompok tersebut sebagai penghalang untuk menanamkan pengaruhnya untuk menguasai tanah-tanah Islam. Diantara kedua kelompok tersebut, salah satu kelompok yaitu Al-Qaeda menjadi ancaman yang paling berbahaya, karena dianggap sebagai kelompok radikal ekstrim dan mempunyai jaringan di banyak negara Dunia, salah satunya adalah kelompok Al- Jamaah Al-Islamiyah yang berada di Indonesia. Al-Jamaah Al-Islamiyah adalah organisasi radikal Indonesia yang merupakan sayap al-Qaeda di Asia Tenggara.

Keterkaitan Al-Qaeda dengan kelompok Jamaah Islamiyah di Indonesia berawal dari perang Afghanistan - Soviet. Pada saat itu banyak orang dari Indonesia ikut datang kesana membantu perjuangan saudara sesama Muslim. Saat itu, mereka masuk kedalam kelompok para Mujahidin yang terpecah menjadi beberapa bagian. Ketika perempuran berlangsung, ada beberapa organisasi Mujahidin disana, antara lain: Ittehad-al-Islami, Jamiat Islami, Hizbut Islami, Hizbul Islami, dan lainnya. Menurut M. Zaenal Muttaqin mantan peliput perang Afghanistan, dia mengatakan bahwa Mujahidin dari Indonesia umumnya bergabung dengan Akademi Militer Afghanistan di bawah komandan Ustadz Abdul Rabi Rasul Sayyaf<sup>41</sup>. Lembaga ini adalah akademi militer resmi yang dimiliki

---

<sup>41</sup> <http://www.sabili.co.id/wawancara/m-zainal-muttaqin-jurnalis-perang-afghanistan-as-takut-bila-umat-memiliki-kekuatan-ekonomi>

oleh Mujahidin, karena pada saat itu walaupun pemerintahan Afghanistan masih dibawah penguasaan Soviet, tapi Mujahidin memiliki pemerintahan sendiri dengan Perdana Menteri yaitu Rasul Sayyaf dan Presidennya Burhanduddin Rabanni. Mereka berdua selalu bergantian menyanggah kedua jabatan itu dan menjalankan pemerintahannya.

Akhir 1980 dan awal 1990, banyak dari anggota JI mendapatkan pelatihan di Afghanistan. Imam Samudera adalah salah satu orang dari Indonesia yang pernah mengikuti latihan militer di Afghanistan, dia adalah angkatan ke-9 kursus perang di Akademi militer Afghanistan. Dan mempunyai kaitan erat dalam pengeboman-pengeboman di Indonesia. Berdasarkan pengalaman latihan dan menjadi bagian Mujahidin di Afghanistan tersebut, merupakan suatu pengikat antara kelompok Jamaah Islamiyah di Indonesia dengan kelompok radikal di Afghanistan. Karena hubungan tersebut juga yang membawa Jamaah Islamiyah untuk ikut turun membalas tindakan Amerika Serikat terhadap agresinya di Afghanistan tahun 2001.

## **2. Hubungan Jamaah Islamiyah Dengan Kelompok Teroris di Irak**

Munculnya kelompok Jamaah Islamiyah yang melakukan aksi teror di Indonesia tidak lepas dari pengaruh konflik yang terjadi di Timur Tengah, terutama sejak agresi Amerika Serikat di Afghanistan dan di Irak.

Kelompok JI melakukan aksi teror atau pengeboman di Indonesia untuk membalas perbuatan Amerika Serikat dan Sekutunya di Afghanistan dan di Irak. Mereka meneror segala sesuatu di Indonesia yang mempunyai hubungan erat dengan Amerika Serikat.

Kelompok teroris Jamaah Islamiyah di Indonesia mempunyai hubungan erat dengan kelompok teroris yang berada di beberapa negara, termasuk berhubungan dengan kelompok teroris di Irak. Ayman Zawahiri adalah pimpinan al-Qaeda yang berada di Irak. Oleh sebab itu kelompok teroris JI di Indonesia mempunyai hubungan dengan kelompok teroris di Irak disebabkan karena faktor hubungan sebelumnya dengan al-Qaeda. Konsep pemikiran Al-Jamaah Al-Islamiyah banyak dipengaruhi oleh pemikiran dari al-Qaeda, dan bantuan-bantuan baik dana maupun materi lainnya juga banyak berasal dari mereka.

Seorang pengamat senior International Crisis Group (ICG) tentang kelompok radikal di Indonesia yang menulis buku berjudul "*Al Qaeda in Southeast Asia: The Case of the "Ngruki Network" in Indonesia.*" bernama Sydney Jones, saat diwawancarai dia mengatakan bahwa hubungan antara Al-Qaeda dengan Jamaah Islamiyah seperti sebuah hubungan antara donator dengan Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM). LSM akan mengajukan permohonan dana kepada donator ketika LSM tersebut akan melaksanakan rencana kegiatannya. Begitu juga, ketika Jamaah Islamiyah akan melakukan aksinya, maka mereka akan meminta bantuan dana dari

terorisme di suatu Negara, salah satu faktor penyebabnya adalah terjadinya pendudukan atau perebutan wilayah muslim oleh non-muslim, seperti yang terjadi di Irak, Chechya dan Khasmir.<sup>42</sup>

Berdasarkan hubungan tersebut, Jamaah Islamiyah merasa harus ikut melawan Amerika Serikat yang telah menyerang saudara-saudara mereka di Irak. Perlawanan mereka dilakukan dengan cara meneror segala kepentingan Amerika Serikat dan sekutunya di Indonesia dan Asia Tenggara umumnya. Noordin M. Top salah satu anggota Jamaah Islamiyah pernah berkata bahwa dia melakukan aksi pengeboman di Indonesia, untuk membalas perbuatan penjajahan Amerika Serikat di Irak.